

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah Melayu berawal di masyarakat berbahasa melayu di Selat Malaka selama berabad-abad berperan sebagai posisi strategis sebagai jalur perdagangan dan peleburan berbagai budaya, di mana masyarakat Melayu menjadi lebih terbuka yang kemudian dari waktu ke waktu mengembangkan masyarakat Melayu dengan karakter kosmopolitan.

Pada kebudayaan di masyarakat melayu ini terdapat sistem kosmologi tentang alam, dimana diartikan sebagai konsep segala hal kembali ke alam. Pada sistem teknologinya masyarakat melayu memanfaatkan benda-benda dari alam seperti penggunaan *okik* yang merupakan sebuah alat untuk menjahit kain, teknik pembuatan kapal, membangun rumah, sistem astrologi, dll. Begitu pula dengan kesenian Hadrat, Ronggeng, Dabus, Rodat, Senandong, gubang, Mendu, Jikei, Makyong, yang memberikan keunikan tersendiri bagi budaya Melayu.

Dalam peninggalan sejarah budaya melayu dibagi menjadi dua, yaitu Kekayaan budaya dan warisan budaya. Kekayaan Budaya diartikan sebagai benda fisik yang menjadi bagian dari sebuah warisan budaya dalam suatu masyarakat. Benda fisik yang dimaksud adalah karya seni, peninggalan bangunan bersejarah, situs-situs arkeologi, museum dan perpustakaan. berbeda halnya dengan warisan budaya. Biasanya juga dikatakan sebagai cagar budaya yang dibagi menjadi cagar

budaya benda atau tak berwujud yang merupakan jati diri masyarakat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.

Menurut Luckman Sinar pada tahun 1990 Salah satu warisan Budaya masyarakat melayu yang terdapat di daerah Sumatera Utara khususnya di Medan adalah teater tradisi Makyong. Nama Makyong dari kata mak Hyang (Dewi Padi) yg berasal Kerajaan Melayu Patani (Thailand Selatan) di abad ke-15 M, kemudian menyebar ke Kelantan dan Pahang (Malaysia), lalu masuk ke Indonesia melalui Kepulauan Riau. serta Kalimantan Barat, Indonesia.¹

Persebaran Makyong ini telah diakui oleh UNESCO, dimana pada tahun 2011 di tingkat internasional, Makyong diakui oleh UNESCO melalui *Memory of the World* (MoW) ialah warisan bersama oleh tiga negara yakni Thailand, Malaysia dan Indonesia. Namun, belum ditetapkan sebagai warisan bersama dunia.²

Berdasarkan pada data dari konvensi UNESCO sesuai pada data dari kesepakatan UNESCO di tahun 2003 “Safeguarding Of Intangible Cultural Heritage” Warisan Budaya Takbenda (WBTb) terbagi dalam lima ranah, yaitu: tradisi lisan, ekspresi; seni Drama; istiadat adat, ritual, serta perayaan warga ; pengetahuan serta norma perilaku tentang alam serta alam semesta; dan atau keterampilan serta keahlian kerajinan tradisional.

¹ Sinar, L. (2011)

² *Public partners* (2021) *UNESCO*. Available at: <https://webarchive.unesco.org/20220318074724/https://en.unesco.org/themes/public-partners/public> (Accessed: June 10, 2022).

Di tingkat nasional pula, Persebaran Makyong melalui Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia telah berhasil menjadi warisan budaya yang diakui oleh pemerintah Indonesia, hal ini dibuktikan bahwa Pada tahun 2010 Makyong Kepulauan Riau masuk ke dalam pencatatan warisan budaya. Namun, di tahun 2013 sudah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) yang berasal dari Kepulauan Riau. Hingga saat ini sudah ditetapkan sebanyak 1086 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia yang ditetapkan. Usaha ini dilakukan untuk melindungi dan melestarikan Budaya Takbenda di wilayah NKRI.³

Tabel 1 1 Pencatatan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia

No	Tahun	No.Daftar	Nama Karya Budaya	Provinsi	Domain
01	2010	2010000630	Tari Makyong	Kepulauan Riau	Seni Pertunjukan

Sumber :Warisan Budaya Takbenda, 2018 (telah diolah kembali oleh Penulis,2022)

Sejak tahun 2013- 2019 telah berhasil ditetapkan sebanyak 36 Penetapan yang berasal dari Kepulauan Riau, Salah satu penetapan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) yang berhasil di tetapkan ialah Makyong pada Tahun 2013, dengan

³Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia (2018) KWRI UNESCO / Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO. Available at: <http://kwriu.kemdikbud.go.id/info-budaya-indonesia/warisan-budaya-tak-benda-indonesia/> (Accessed: June 9, 2022).

nomor penetapan 201300014 dan domain seni pertunjukkan.

Tabel 1.2 Penetapan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) Indonesia

No	Tahun	No. Daftar	Nama Karya Budaya	Provinsi	Domain
01	2013	201300014	Tari Makyong	Kepulauan Riau	Seni Pertunjukan

Sumber :Warisan Budaya Takbenda, 2018 (telah diolah kembali oleh Penulis,2022)

Di Indonesia, provinsi Kepulauan Riau atau biasa disingkat Kepri adalah salah satu provinsi yang memiliki batas wilayah dengan Kamboja dan Vietnam di sebelah utara, Kalimantan Barat dan Malaysia di timur, Jambi dan Bangka Belitung di sebelah selatan, serta Provinsi Riau dan Singapura di sebelah barat. Provinsi Kepri memiliki : 59 Kecamatan, 133 Kelurahan dan 218 Desa dengan luas 215.810,71 Km², dimana luas daratan 10.595,41 Km² (4%) dan luas lautan 241.215,30 Km² (96%). Provinsi Kepulauan Riau memiliki 366 pulau (15%), 2.042 pulau tidak berpenghuni (85%), 19 pulau terluar dengan panjang garis pantai ± 2.367,2 km².⁴

⁴ *Tentang Kepri (2022) Portal Website Resmi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.* Available at: <https://kepriprov.go.id/laman/tentang-kepri> (Accessed: June 10, 2022).

Proses pembentukan Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan UU No. 25 Tahun 2002, bertepatan pada 1 Juli 2004. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau baru saja dilaksanakan. sampai saat ini mempunyai 5 Kabupaten yakni Bintan, Karimun, Lingga, Anambas, Natuna dan 2 kota yaitu Batam dan Tanjungpinang.

Kota Tanjungpinang ialah sebuah Kota otonom yg dengan luas daratan sekitar 1,42% dari seluruh luas wilayah darat provinsi kepri. Namanya diambil berdasarkan pada posisi kota yg menjorok ke laut serta ditumbuhi banyak pohon pinang, ibukotanya dijuluki kota gurindam dimana ada seseorang pujangga terkenal di Pulau Penyengat yaitu Raja Ali Haji dengan karyanya berjudul Gurindam duabelas. wilayah Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Bintan di sebelah utara, selatan dan timur , sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Batam. Kota Tanjungpinang secara administratif terdiri dari empat kecamatan yaitu Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kecamatan Bukit Bestari, Kecamatan Tanjungpinang Timur, dan Kecamatan Tanjungpinang Barat dengan mayoritas penduduknya ialah orang Melayu.⁵

Pada Pemerintahannya, terdapat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang yang dibentuk sesuai perda Kota Tanjungpinang No.11 Tahun 2016 perihal Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah No.2 Tahun perihal 2009 tentang Organisasi serta tata Kerja Dinas wilayah Kota Tanjungpinang (Lemba

⁵ *profil kota tanjungpinang (2017) BASIS DATA PUSAT PENGEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN*. Available at: <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/v2/kota-sedang/51> (Accessed: November 15, 2022).

ran daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2016 nomor 11). Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Tanjungpinang memiliki tugas utama menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah sesuai dengan asas otonomi serta pendampingan dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.

Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mengembangkan kebudayaan, kepariwisataan serta Ekonomi Kreatif, berdaya saing dan berkelanjutan di wilayah Kota Tanjungpinang. Salah satu kesenian budaya daerah yang sampai saat ini masih ada dan perlu dikembangkan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang yakni teater tradisi Makyong, dimana merupakan salah satu warisan budaya yang diakui berasal dari Kepulauan Riau. Pada pementasannya, Makyong yang dibawakan oleh penari yang menggunakan topeng. Berbeda halnya dengan Makyong Malaysia yang tanpa topeng. Pertunjukan makyong dilakukan oleh sekelompok penari serta pemusik profesional yang memadukan banyak sekali unsur upacara keagamaan, tarian, lakon, musik dengan vokal atau instrumen, serta berisi naskah sederhana. Pertunjukan makyong diiringi oleh alat musik seperti kendang, tetawak, serta rebab.

Gambar 1 1 Pertunjukkan Teater Tradisi Makyong



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan, 2018

Apabila dilihat dari latar belakang diatas, pada penelitian yang dimaksudkan ialah untuk mengkaji bagaimana hubungan antara tiga negara melalui persamaan budaya Untuk itu peneliti tertarik menelii dengan judul penelitian yaitu “Upaya Paradiplomasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang Dalam Mewujudkan Hubungan Budaya Melalui Warisan Bersama Makyong”.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu penelitian wajib mempunyai rumusan permasalahan yang jelas dan isi permasalahan yang akan diangkat harus sinkron dengan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan. Sugiono menjelaskan bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dijawab melalui pengumpulan data”⁶.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang akan diambil yaitu : Bagaimana upaya paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan

⁶ Sugiono (2009:55)

Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam mewujudkan hubungan budaya antara Indonesia, Malaysia dan Thailand melalui warisan bersama makyong ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian yang dilakukan penulis ialah buat melihat bagaimana upaya paradiplomasi yg dilakukan Peemerintah Dinas Kebudayaan serta Pariwisata Kota Tanjungpinang melalui penetapan warisan bersama makyong.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui bagaimana tahapan yang dilakukan Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota tanjungpinang dalam mempopulerkan teater tradisi Makyong agar tetap eksis di era millenial.
- b. Dapat mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan hubungan kerjasama antar *sub-state* dan *non-state* melalui strategi paradiplomasi sehingga menciptakan sebuah hubungan diplomasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberi pengetahuan yang bisa dipergunakan oleh program studi Ilmu Hubungan Internasional untuk menambah wawasan

pengetahuan tentang diplomasi kebudayaan di dunia internasional, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dalam perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana hubungan internasional di Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan memberikan kontribusi, serta dapat memberi tinjauan, informasi dan pengetahuan untuk mengambil langkah yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya dan berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

